

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kabupaten Musi Banyuasin

Kabupaten Musi Banyuasin terletak di Provinsi Sumatera Selatan dengan ibukota yaitu Kecamatan Sekayu. Kondisi geografis Kabupaten Musi Banyuasin terletak antara 103° - 104°45' BT dan 1,3° - 4° LS dengan luas wilayah sebesar 14.265,96 km² atau sekitar 15% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin didominasi oleh rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, dan lain-lain.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah rawa dan sungai besar serta kecil seperti Sungai Musi, Sungai Banyuasin, Sungai Batanghari Leko dan lain-lain. Daerah lainnya merupakan dataran tinggi dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 10 sampai dengan 70 m di atas permukaan laut. Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas hutan produksi seperti perkebunan kelapa sawit dan karet yang luasnya hampur mencapai 30% dari luas kabupaten.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki batas administrasi yaitu:

- Utara : Provinsi Jambi
- Timur : Kabupaten Banyuasin
- Selatan : Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
- Barat : Kabupaten Musi Rawas Utara

Wilayah administrasi Kabupaten Musi Banyuasin terdiri atas 15 kecamatan dan 240 desa/kelurahan. Dari 15 kecamatan yang ada, Kecamatan Lalan memiliki jumlah desa/kelurahan paling banyak yaitu sebesar 27 desa/kelurahan dan Kecamatan Bayung Lencir memiliki luas terbesar yaitu 4.847 Km².

Tabel II.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Sanga Desa	19
2	Babat Toman	14
3	Batanghari Leko	16

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan
4	Plakat Tinggi	15
5	Lawang Wetan	15
6	Sungai Keruh	11
7	Jirak Jaya	12
8	Sekayu	14
9	Lais	16
10	Sungai Lilin	15
11	Keluang	14
12	Babat Supat	16
13	Bayung Lencir	23
14	Lalan	27
15	Tungkal Jaya	16
Jumlah		240

Sumber : Kabupaten Musin Banyuasin Dalam Angka 2021

Jarak tempuh antar kecamatan dan dari ibukota kabupaten bisa dibilang cukup jauh terutama pada Kecamatan Bayung Lencir sejauh 150 km dan Kecamatan Lalan sejauh 200 km. Untuk pergi ke Kecamatan Lalan, masyarakat harus pergi ke Palembang terlebih dahulu lalu melanjutkan perjalanan melalui sungai menggunakan speedboat menuju ke Kecamatan Lalan begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, saat ini sudah dilaksanakan pembangunan akses jalan menuju Kecamatan Lalan. Jalan tersebut menghubungkan Kecamatan Lalan dan Kecamatan Sungai Lilin.

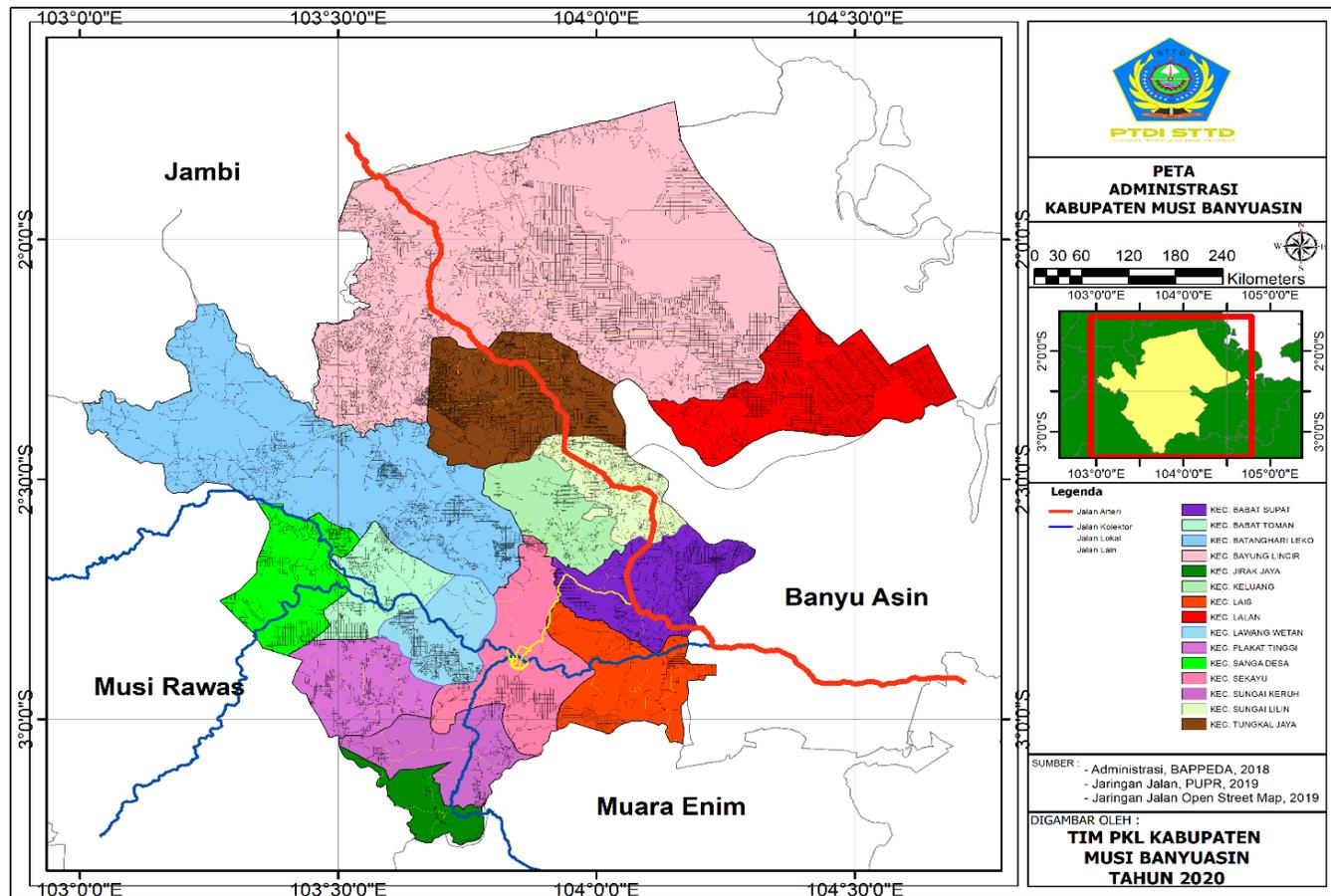
Tabel III.2 Jarak dari Ibu Kota Kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten ke Ibu Kota Kecamatan (km)
1	Sanga Desa	Ngulak I	73
2	Babat Toman	Babat	41
3	Batanghari Leko	Tanah Abang	30
4	Plakat Tinggi	Sido Rahayu	43

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten ke Ibu Kota Kecamatan (km)
5	Lawang Wetan	Ulak Paceh	25
6	Sungai Keruh	Tebing Bulang	33
7	Jirak Jaya	Jirak	63
8	Sekayu	Sekayu	-
9	Lais	Lais	42
10	Sungai Lilin	Sungai Lilin	65
11	Keluang	Keluang	25
12	Babat Supat	Babat Banyuasin	52
13	Bayung Lencir	Bayung Lencir	137
14	Lalan	Bandar Agung	200
15	Tungkal Jaya	Peninggalan	82

Sumber : Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka 2021

Seperti yang terlihat pada Tabel II.2 jarak ibukota kabupaten yaitu Kecamatan Sekayu ke kecamatan lainnya jaraknya cukup jauh. Kecamatan terdekat dari ibukota kabupaten yaitu Kecamatan yaitu Kecamatan Keluang dan Kecamatan Lawang Wetan dengan jarak sejauh 25 km. Hal tersebut dikarenakan wilayah Kabupaten Musi Banyuasin sangat luas.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

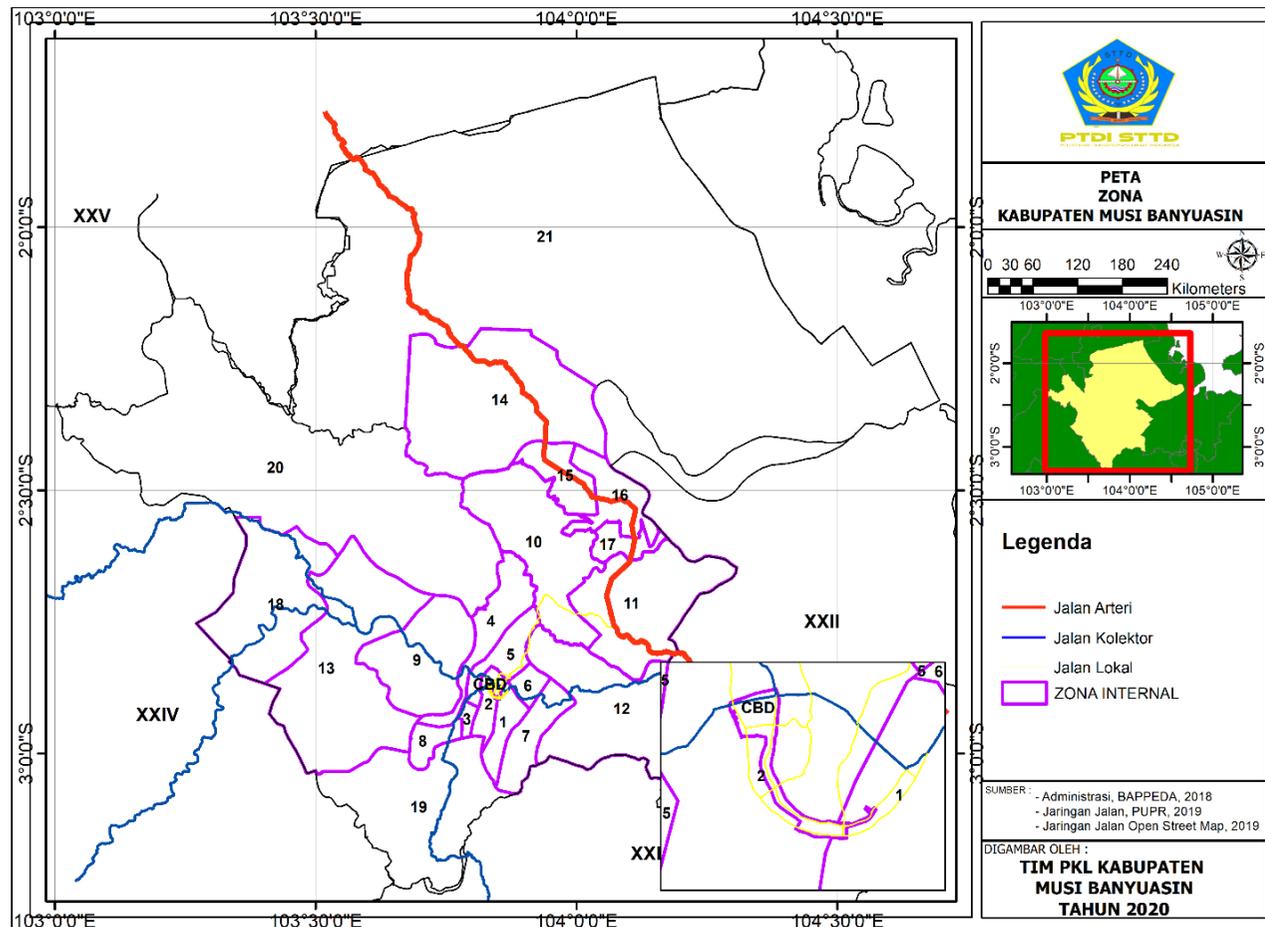
Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan kriteria penentuan zona yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, Kabupaten Musi Banyuasin terbagi atas 18 zona internal, 1 zona khusus, 3 zona intermediet, dan 4 zona eksternal. Pembagian zona berdasarkan kepada batas wilayah administrasi. Batas zona internal merupakan batas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin yang di dalamnya terdapat juga batas antar zona-zona internal.

Zona khusus merupakan zona yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan zona-zona lainnya. Zona khusus yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yang masuk ke dalam kajian merupakan simpul transportasi yang berupa dermaga sungai.

Zona Intermediet merupakan zona yang masuk ke dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin namun tidak dilakukan kajian dikarenakan terdapat kendala yang berupa jarak tempuh yang terlalu jauh dan sulit untuk mengakses wilayah tersebut.

Adapun zona eksternal merupakan akses keluar masuk Kabupaten Musi Banyuasin. Berikut ini merupakan peta pembagian zona Kabupaten Musi Banyuasin sebagai berikut :



Sumber : Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

Gambar II.2 Peta Pembagian Zona Kabupaten Musi Banyuasin

2.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk menurut data yang didapat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019 sebesar 602.496 jiwa. Kecamatan Sekayu memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi yaitu sebanyak 89.558 jiwa diikuti oleh Kecamatan Bayung Lincir dengan jumlah penduduk sebanyak 69.201 jiwa dan Kecamatan Sungai Lilin sebanyak 60.103 jiwa. Sedangkan Kecamatan Jirak Jaya memiliki jumlah penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk sebanyak 18.564 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk sebesar 4,37%. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun tidak diikuti dengan pemerataan penyebaran penduduk.

Tabel II.3 Jumlah Penduduk, Kepadatan, dan Persentase Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Persentase Penduduk(%)
1	Sanga Desa	32.435	102,32	5,38
2	Babat Toman	34.497	26,27	5,73
3	Batanghari Leko	19.326	9,17	3,21
4	Plakat Tinggi	26.182	106,00	4,35
5	Lawang Wetan	25.323	109,15	4,20
6	Sungai Keruh	23.020	110,67	3,82
7	Jirak Jaya	18.564	44,10	3,08
8	Sekayu	89.558	127,65	14,86
9	Lais	52.606	69,63	8,73
10	Sungai Lilin	60.103	160,59	9,98
11	Keluang	31.973	79,82	5,31
12	Babat Supat	34.268	67,06	5,69

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Persentase Penduduk(%)
13	Bayung Lencir	69.201	14,28	11,49
14	Lalan	38.103	36,96	6,32
15	Tungkal Jaya	47.337	57,54	7,86
		602.469	42,23	100,00

Sumber : Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka 2021

Dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, sebanyak 14,86% penduduk berada di Kecamatan Sekayu yang merupakan ibukota Kabupaten Musi Banyuasin dimana luasnya hanya sebesar 4,92% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Musi Banyuasin. Sementara itu, Kecamatan Bayung Lencir dengan luas wilayah 33,98% dari luas total Kabupaten Musi Banyuasin dihuni oleh 11,49% penduduk. Berdasarkan data pada Tabel II.3 menunjukkan penyebaran penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin belum merata. Hal itu disebabkan karena masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin lebih memilih untuk tinggal di daerah yang dekat dengan pusat kegiatan. Tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2019 sebesar 42,23 jiwa per km².

2.3 Kondisi Transportasi

Kondisi geografis Kabupaten Musi Banyuasin sebagian terdiri atas dataran tinggi bergelombang dengan ketinggian antara 20 - 140 meter di atas permukaan laut dan memiliki sungai-sungai besar dan kecil. Dari keadaan tersebut memberikan berbagai alternatif penggunaan jalur transportasi keluar dan masuk daerah Kabupaten Musi Banyuasin. Pada daerah-daerah yang hubungannya sudah terbuka melalui jalur darat dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua atau roda empat dan bagi daerah yang belum terbuka untuk jalur transportasi darat pada umumnya melalui jalur sungai.

Berdasarkan data yang didapat dari Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka 2021, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki total keseluruhan panjang jalan pada tahun 2020 sebesar 1.417,67 km, yang terdiri dari 304,05 km jalan nasional, 39,85 km jalan provinsi, dan 1.073,77 km jalan kabupaten.

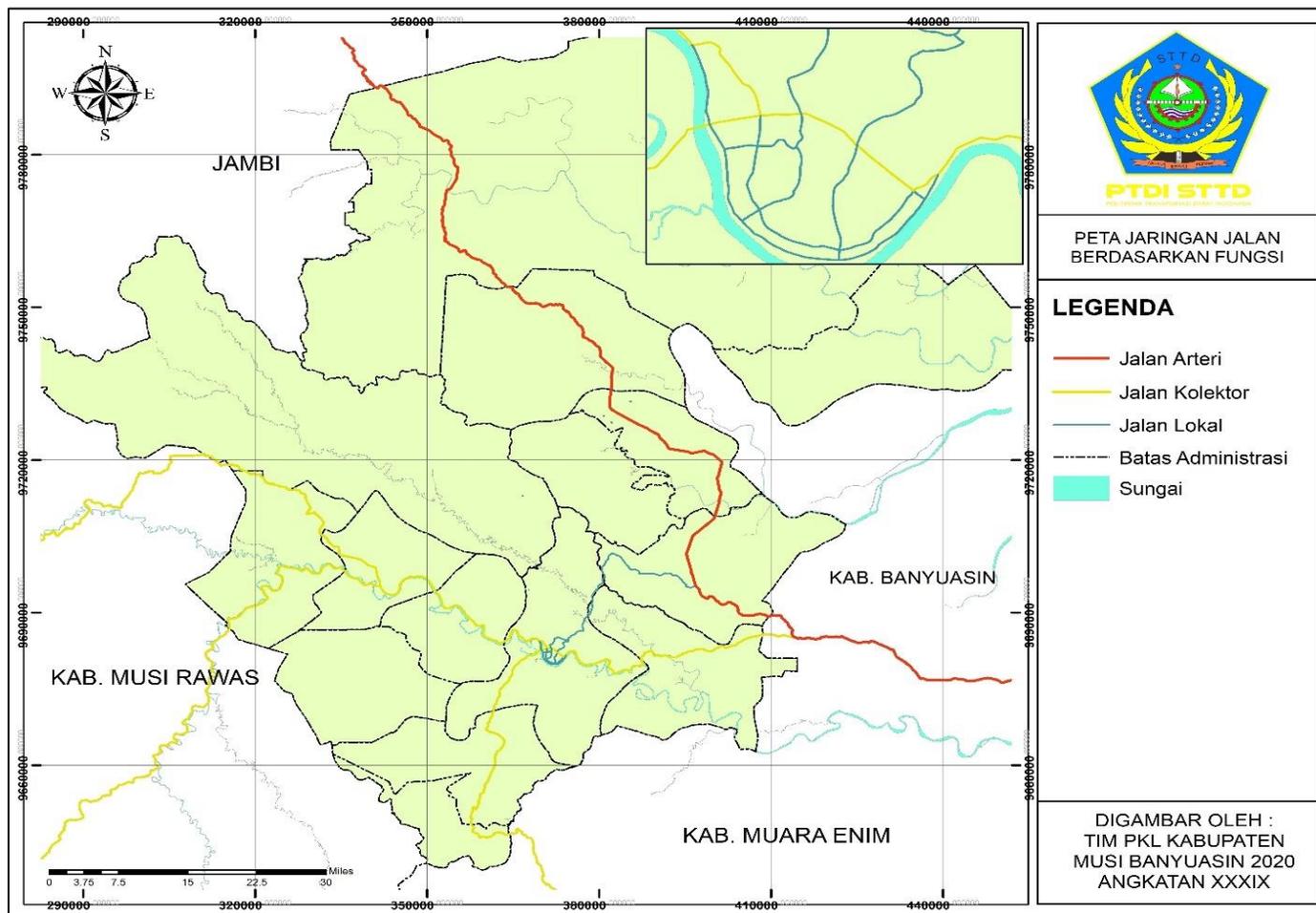
Tabel II.4 Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Musi Banyuasin (km) 2018-2020

Permukaan Jalan	2018	2019	2020
Aspal	668,79	532,16	454,06
Beton	-	66,90	155,33
Kerikil	112,18	312,90	347,18
Tanah	281,79	161,82	117,50
Total	1.062,76	1.073,78	1.074,07

Sumber : Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Angka 2021

Berdasarkan data pada Tabel II.4 keadaan jalan yang menghubungkan antara daerah satu dengan daerah lainnya di Kabupaten Musi Banyuasin cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data panjang jalan yang tiap tahun selalu mengalami pertumbuhan. Kelengkapan jalan di Kabupaten Musi Banyuasin bisa dibilang cukup baik baik itu lampu penerangan jalan, rambu dan marka. Terdapat beberapa lokasi dimana kondisi marka yang sudah pudar dan kurangnya penerangan jalan di malam hari. Kondisi tersebut berada di jalan arteri yang merupakan Jalan Lintas Sumatera. Padahal banyak kendaraan yang melintasi jalan tersebut setiap harinya. Hal tersebut akan menimbulkan potensi kecelakaan pada malam hari dikarenakan kurangnya fasilitas lampu penerangan jalan. Selain kondisi lampu penerangan jalan dan marka yang kurang, terdapat beberapa titik rawan longsor pada ruas Jalan Betung – Sekayu dikarenakan ruas jalan tersebut berada di pinggir aliran Sungai Musi. Curah hujan yang tinggi di Kabupaten Musi Banyuasin juga semakin meningkatkan potensi longsor di jalan tersebut. Oleh sebab itu diperlukan pembangunan jalan baru untuk menghindari titik rawan longsor tersebut.

Jenis kendaraan yang melalui jalan di Kabupaten Musi Banyuasin masih bercampur antara kendaraan orang dan kendaraan barang. Hal itu disebabkan belum adanya jalur lintas angkutan barang untuk memisahkan arus kendaraan barang dan kendaraan orang. Perlunya jalur lintas angkutan barang juga dapat meminimalkan resiko kecelakaan antara kendaraan pribadi dan kendaraan barang yang dimensi kendaraannya lebih besar daripada dimensi kendaraan orang.



Sumber : Hasil Analisis TIM PKL Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar II.3 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi

Secara umum, masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin lebih sering menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas wilayah besar dan memiliki jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak sehingga pergerakan yang dilakukan tidak terlalu besar.

Sistem angkutan umum di Kabupaten Musi Banyuasin terdiri dari dua jenis pelayanan yaitu trayek tetap dan teratur serta trayek tidak tetap dan tidak teratur. Untuk trayek tetap dan teratur terdiri dari trayek angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) yang melayani trayek Sekayu – Palembang, Sungai Lilin – Palembang dan Mangun Jaya - Palembang. Sedangkan untuk trayek tidak tetap dan tidak teratur yaitu travel, ojek dan becak.

Sedangkan dari segi prasarana angkutan umum hanya terdapat satu terminal yaitu Terminal Randik Sekayu. Terminal Randik Sekayu merupakan terminal tipe B yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan. Akan tetapi terminal tersebut sudah tidak beroperasi sejak perubahan tipe terminal dari Terminal Tipe C yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin menjadi Terminal Tipe B yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Desember tahun 2016. Selain itu, faktor kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum serta belum adanya operator angkutan umum yang berminat untuk menyediakan jasa pelayanan angkutan umum di dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.

2.4 Kondisi Wilayah Penelitian

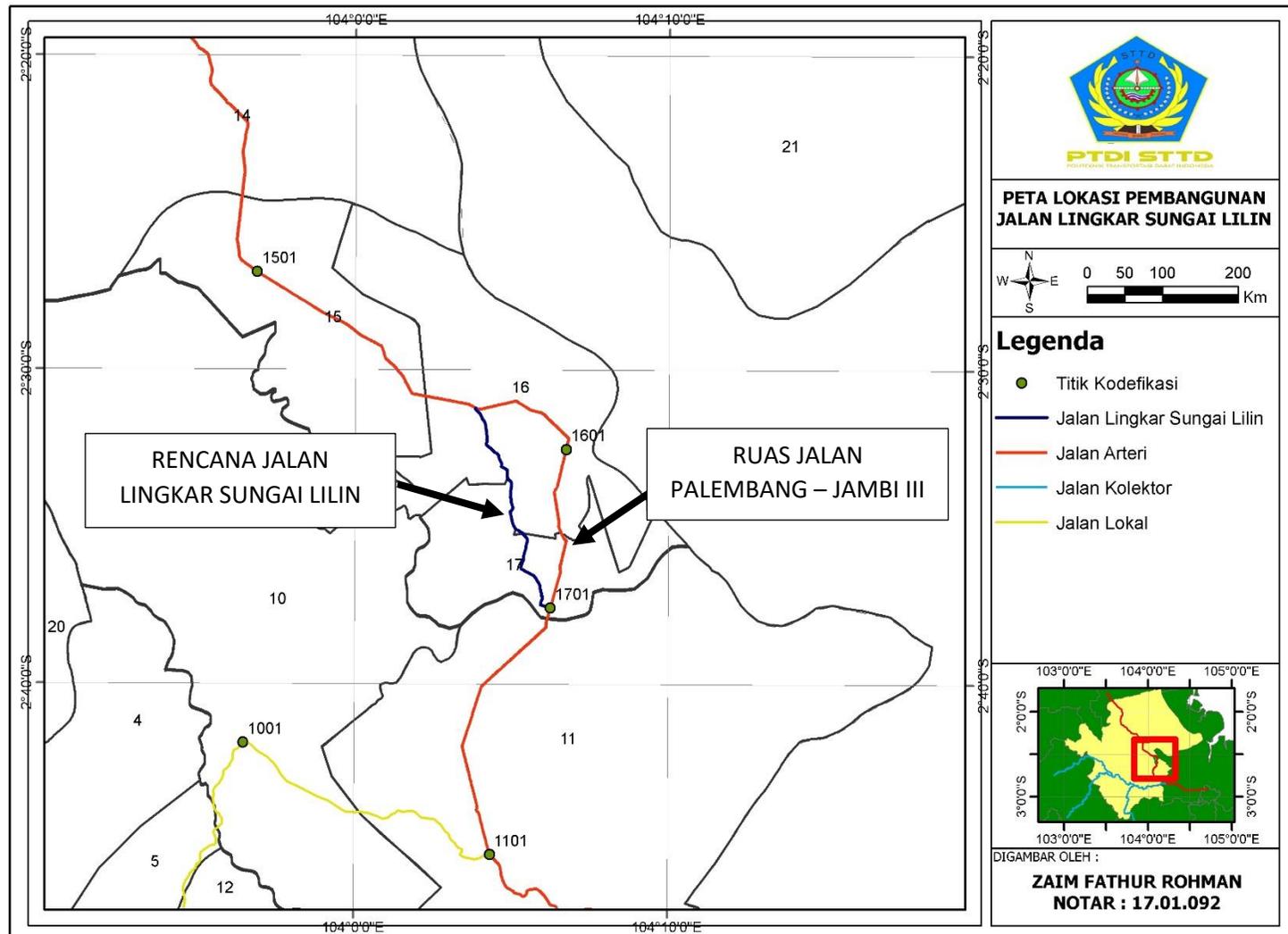
Kecamatan Sungai Lilin merupakan wilayah lokasi pembangunan Jalan Lingkar Sungai Lilin. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 60.103 jiwa dan merupakan jumlah penduduk terbanyak nomor tiga setelah Kecamatan Sekayu dan Kecamatan Bayung Lencir. Di Kecamatan ini terdapat Pasar Sungai Lilin yang menjadi pusat aktivitas perdagangan masyarakat Kecamatan Sungai Lilin dan kecamatan di sekitarnya. Ruas jalan yang melalui pasar ini yaitu ruas Jalan Palembang – Jambi III.



Gambar II.4 Visualisasi Pasar Sungai Lilin

Ruas Jalan Palembang – Jambi III memiliki fungsi sebagai jalan arteri dengan status jalan sebagai jalan nasional. Ruas jalan tersebut merupakan Jalur Lintas Sumatera yang menghubungkan jalan dari Provinsi Lampung sampai Provinsi Aceh. Ruas jalan tersebut memiliki tipe jalan 2/2 UD dengan panjang 13.800 meter dan lebar lajur 3,5 meter. Perkerasan jalan ini adalah aspal, kondisi penerangan cukup baik. Tipe hambatan samping pada ruas Jalan Palembang – Jambi III sangat tinggi dikarenakan merupakan daerah komersil yang berupa pasar dan pertokoan.

Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Musi Banyuasin, ruas jalan Palembang – Jambi III memiliki kapasitas sebesar 2480,66 smp/jam. Untuk volume lalu lintas yang didapatkan yaitu sebesar 2049,46 smp/jam dan V/C ratio yang didapat yaitu sebesar 0,83. Kepadatan pada ruas Jalan Palembang – Jambi III yaitu 1540,60 smp/km dan kecepatan lalu lintas yang didapat yaitu 25,2 km/jam. *Level of Service* pada ruas jalan Palembang – Jambi III yaitu D yang artinya perlu dilakukan penanganan pada ruas jalan tersebut untuk meningkatkan kinerja jalan.



Gambar II.5 Peta Lokasi Rencana Pembangunan Jalan Lingkar Sungai Lilin

Ruas Jalan Palembang – Jambi III merupakan bagian dari Jalan Lintas Timur Sumatera yang dilintasi oleh banyak kendaraan yang menghubungkan Provinsi Aceh sampai Provinsi Lampung. V/C ratio yang tinggi pada ruas Jalan Palembang – Jambi III disebabkan adanya pencampuran arus lalu lintas antara masyarakat yang akan melakukan kegiatan di Pasar Sungai Lilin dan lalu lintas terusan yang hanya melintasi daerah tersebut. Aktivitas masyarakat di pasar ini cukup tinggi. Hal tersebut menyebabkan hambatan samping pada jalan ini sangat tinggi.



Gambar II.6 Visualisasi Ruas Jalan Palembang – Jambi III

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin telah membuat rencana pembangunan Jalan Lingkar Sungai Lilin yang terdapat di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2016-2036 yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja jalan tersebut. Pembangunan Jalan Lingkar Sungai Lilin direncanakan akan dibangun pada tahun 2025 memiliki panjang jalan 14 km.

Jalan Lingkar Sungai Lilin rencananya akan menghubungkan Desa Pinang Banjar – Kelurahan Sungai Lilin – Desa Peninggalan. Jalan lingkar tersebut akan dibangun dengan lebar lajur 3,5 m dengan tipe jalan 2/2 UD. Pembangunan jalan lingkar ini bertujuan untuk memisahkan arus lalu lintas antara masyarakat yang akan melakukan kegiatan di Pasar Sungai Lilin dan lalu lintas terusan yang hanya melintasi daerah tersebut sehingga kinerja jaringan jalan meningkat.